

**PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP
MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN
(Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)**

Oleh:

SYABILAL MUHTADIN

NIM. 0505162054

**Program Studi
Asuransi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP
MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN
(Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Asuransi Syariah
Uin Sumatera Utara**

Oleh:

SYABILAL MUHTADIN

NIM. 0505162054

Program Studi

Asuransi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN

(Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)

Oleh

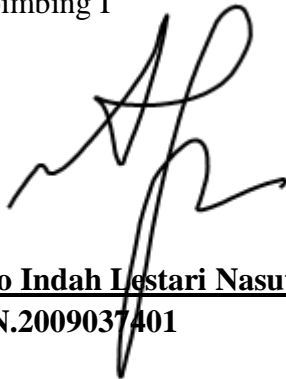
SYABILAL MUHTADIN

NIM. 0505162054

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi (S.E) pada program studi Asuransi Syariah.

Medan, 21 Oktober 2021

Pembimbing I



Annio Indah Lestari Nasution, S.E M.Si
NIDN.2009037401

Pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si
NIDN.2027089103

Mengetahui

Ketua jurusan Asuransi Syariah



Tri Inda Fadhila Rahma M.E.I
NIDN.20291901

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syabilal Muhtadin
NIM : 0505162054
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 30 September 1999
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Jl. Datuk Rubiyah Lk. 28

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Medan, 21 Oktober 2021



Yang membuat pernyataan

SYABILAL MUHTADIN

NIM. 0505162054

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Literasi Dan Persepsi Para Petani Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)**”. Syabilal Muhtadin, NIM. 0505162054 Prodi Asuransi Syariah telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 29 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Prodi Asuransi Syariah.

Medan, 3 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah

Skripsi

Program Studi Asuransi Syariah

Ketua

Sekretaris

Tri Inda Fadhila, M.E.I

NIDN. 2029019101

Pembimbing I

Rahmi Syahriza, S. Thi, MA

NIDN. 2003018501

Pembimbing II

Annio Indah Lestari, M.Si

NIDN.2009037401

Penguji I

Laylan Syafina, M.Si

NIDN.2027089103

Penguji II

Dr. Sri Sudiarti, M.A

NIDN.2012115903

Dra. Zainarti, MM

NIDN.200306302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag

NIDN.2023047602

ABSTRAK

Syabilal Muhtadin (0505162054), Pengaruh Literasi Dan Persepsi Para Petani Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan). Dengan Pembimbing Skripsi I Annio Indah Lestari Nasution, S.E M.Si dan Pembimbing Skripsi II Laylan Syafina, M.Si

Asuransi pertanian merupakan suatu perlindungan bagi para petani untuk mengalihkan resiko yang sewaktu-waktu bisa mereka derita, mengasuransikan lahan pertanian merupakan cara terbaik untuk mengalihkan resiko, namun kenyataannya masih banyak petani yang belum mengasuransikan lahan pertaniannya terutama masyarakat tani kelurahan martubung, mereka masih belum berminat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian. Pada dasarnya literasi dan persepsi mereka terhadap asuransi pertanian masih kurang baik, sehingga hal tersebut berkemungkinan mempengaruhi minat mereka untuk menjadi nasabah asuransi pertanian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Literasi mempengaruhi minat masyarakat tani kelurahan martubung untuk menjadi nasabah asuransi pertanian? (2) Apakah persepsi mempengaruhi minat masyarakat tani kelurahan martubung untuk menjadi nasabah asuransi pertanian? (3) Apakah literasi dan persepsi secara bersama-sama mempengaruhi minat masyarakat tani kelurahan martubung untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Pengumpulan data peneliti menggunakan angket (kuesioner). Populasi pada penelitian ini sebanyak 382 dan sampelnya sebanyak 79 yang ditentukan dengan metode slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) literasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, (2) persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian yang dibuktikan dengan nilai sig $0,004 < 0,05$, (3) Secara simultan literasi dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian yang dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Literasi, Persepsi, Minat, Asuransi Pertanian, Masyarakat Tani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuknya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Rahmat, semoga syafaatnya kita peroleh di *yaumul akhir* kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk melengkapi tugas akhir dan untuk mendapat gelar S1 (Strata Satu) Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa tidak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya Ayah dan Ibu penulis, yakni ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Juliani yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus serta tak henti memberikan semangat dan motivasi dan dorongan kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Rahmi Syahriza S.ThI, MA selaku Sekertaris Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, S.E M.Si selaku Pembimbing skripsi I yang telah memberikan arahan dan masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Sahri Aramiko, M. Syafindra, Rizky Septian, Ahmad Riyadi Rizky Wahyudi selaku sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu dan selalu mensupport penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada adik penulis yang selalu berbagi laptop dengan penulis ditengah banyaknya tugas kuliahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Dan yang terakhir, buat teman-teman seperjuangan Asuransi Syariah B angkatan 2016.

Terimakasih atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan baik itu bantuan, bimbingan serta do'a kepada penulis, semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan juga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan asuransi syariah serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, 21 Oktober 2021

Penulis



Syabilal Muhtadin

NIM. 0505162054

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Minat	8
B. Literasi.....	11
C. Persepsi.....	15
D. Asuransi Pertanian	27
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Konseptual	36
G. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Definisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi data penelitian	48
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel	42
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Pengukuran Uji Normalitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Uji Normalitas	53
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	54
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber daya alam sangat berguna dan membantu manusia apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya ia dapat menjadi malapetaka bagi manusia manakala manusia tidak mampu mengelolanya dengan baik, misalnya terjadi banjir, kekurangan air dimusim kemarau dan lain-lain. Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya, dengan demikian saat ini sumber daya alam sangat berperan sebagai tulang punggung perekonomian. Keberadaan sumber daya alam memiliki pengaruh yang berbeda-beda di masing-masing negara. Ada yang membantu dalam pertumbuhan karena keberadaan sumber daya alam, tetapi ada juga yang tidak berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Ada yang walaupun sumber daya alamnya sedikit tetapi dapat tumbuh, ada yang tidak bisa tumbuh karena tidak adanya sumber daya alam.¹

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan negara agraris yang memegang peranan penting dalam sektor produksi, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Peran sector pertanian diantaranya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa negara ketika produk-produk hasil pertanian diekspor ke negara lain. Disisi lain, usaha di sektor pertanian dihadapkan pada risiko ketidakpastian (uncertainty) yang cukup tinggi dan petani selama ini menanggung sendiri risiko tersebut.²

¹ Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010 h. 92.

² Insyafiah dan Indria Wardhani, 2014, *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*, Laporan Penelitian, Kementerian Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal, Jakarta, h. 1.

Pentingnya sektor pertanian dalam konteks ekonomi Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan yang mempunyai keunggulan komparatif adalah tidak mudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah risiko dan ketidakpastian. Masalah iklim seperti musim kemarau panjang, hujan yang tidak menentu, masalah serangga hama dan penyakit tanaman yang sulit diduga sebelumnya, masalah bencana alam banjir, gempa dan gunung berapi, masalah kekurangan air irigasi atau air hujan atau masalah yang lain adalah contoh betapa kehidupan tanaman itu sebenarnya tunduk pada aspek risiko dan ketidakpastian.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Namun dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani. Perbedaan yang jelas antara persoalan-persoalan ekonomi pertanian dan persoalan ekonomi diluar bidang pertanian adalah jarak jangka waktu antara pengeluaran yang harus dilakukan oleh pengusaha pertanian dengan penerimaan hasil penjualan.

Perubahan iklim merupakan proses yang terjadi secara dinamik dan terus menerus yang dampaknya sudah sangat dirasakan, terutama pada sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanian, terutama subsektor tanaman pangan paling rentan terhadap perubahan iklim terkait tiga faktor utama yaitu biofisik, genetik, dan manajemen.³ Perubahan iklim telah menimbulkan dampak pada penurunan produksi pangan, khususnya di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ketidakpastian dan tingginya risiko ini sangat memungkinkan petani beralih mengusahakan komoditas lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan risiko kegagalan yang lebih kecil. Risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang dan tidak ada seorang pun yang dapat

³Analisis persepsi petani terhadap program asuransi usahatani padi dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional, h. 7.

bebas dari suatu risiko. Besarnya nilai risiko dapat diukur dengan nilai suatu barang dapat merugikan pemiliknya. Tingkat risiko diukur dengan menghitung kemungkinan antara perkiraan dengan yang sesungguhnya terjadi, semakin kecil selisih persentasi antara keduanya maka semakin kecil risiko yang ada.⁴ Semakin besar nilai barang yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga risiko kerugiannya.

Risiko pada pertanian tidak hanya mempengaruhi para petani, tetapi juga memberikan pengaruh secara keseluruhan pada rantai nilai agribisnis.⁵ Jika hal ini dibiarkan lebih lanjut dikhawatirkan akan berdampak terhadap stabilitas ketahanan pangan nasional khususnya produksi dan ketersediaan bahan pangan pokok beras. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan program ketahanan pangan yang nantinya diharapkan bisa membantu masyarakat petani untuk menanggulangi resiko yang diterima nantinya.

Ada banyak program yang dikeluarkan pemerintah dalam kebijakan program ketahanan pangan ini salah satu diantaranya yaitu adalah *asuransi pertanian* yang menjadi fokus pembahasan kita saat ini.

Asuransi pertanian merupakan suatu bentuk perlindungan kepada para petani, peternak dan nelayan yang diberikan oleh pemerintah kewenangan pengeolaannya kepada perusahaan asuransi Jasindo agar mendapat kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan kegiatan mereka sehingga dapat memusatkan perhatian pada pengelolaan usaha tani, peternakan dan usaha penangkapan ikan yang lebih baik, lebih aman dan lebih menguntungkan.⁶

Namun masih banyak petani yang tidak mengikuti program ini dikarenakan berbagai faktor baik dari segi kemampuan finansial maupun dari segi persepsi masyarakat pertanian dan literasi mereka terhadap asuransi pertanian itu sendiri.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian Tahun 2013, rumah tangga pertanian pengguna lahan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu rumah

⁴ Ali Hasyim, *Hukum Asuransi Indonesia* (2002), h. 23.

⁵ Ramiro Iturrioz, *Agricultural Insurance, The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* (2009), h. 1.

⁶ <http://www.jasindo.co.id/product/ritel/agri>

tangga petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektare) dan rumah tangga bukan petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan 0,50 hektare atau lebih).⁷

Berdasarkan hasil sensus tani 2013 juga menunjukkan jumlah usaha pertanian di Indonesia yang mencapai 25,75 juta rumah tangga, perusahaan pertanian berbadan hukum sebanyak 106 perusahaan, dan Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak dengan lahan yang sudah semakin terbatas dari tahun ke tahun. Dari segi lahan petani rumah tangga berdasarkan hasil sensus tani 2013.

Sementara itu untuk wilayah Sumatera Utara memiliki luas lahan untuk persawahan sebesar 428.961 Hektare. Dan untuk wilayah kota Medan sendiri memiliki luas lahan tani kurang lebih 6.183 Hektare yang tersebar di 21 kecamatan. Khusus di kecamatan Medan Labuhan, luas lahan sawah yang dimiliki lebih kurang 634 Hektare yang menjadikannya sebagai salah satu kecamatan dengan luas lahan sawah terbesar di kota Medan. Ada beberapa kelurahan yang terdapat di kecamatan Medan Labuhan, salah satunya adalah kelurahan Martubung.

Kelurahan Martubung memiliki letak geografis yang tidak terlalu jauh dari wilayah perkotaan namun cenderung lebih dekat dengan wilayah pinggiran dan pedesaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Medan, jumlah penduduk di Kelurahan Martubung adalah sebanyak 16.199 orang. Yang mana sebanyak 382 orang bekerja di sektor pertanian.⁸

Kelurahan Martubung memiliki luas wilayah persawahan seluas 212 Hektare. Kebanyakan wilayah pertanian di kelurahan Martubung berada di pinggir jalan besar dan juga bersebalahan dengan pabrik-pabrik industri, tapi tidak sedikit juga sawah yang letaknya berada di daerah pinggiran yang jauh dari pabrik industri, namun beberapa sawah termasuk di dalam kategori dataran rendah yang menjadikannya rentan terendam banjir saat musim penghujan, juga resiko kekeringan disaat sedang musim kemarau, belum lagi hama yang selalu

⁷ Badan Pusat Statistik. 2013. Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013

⁸ <https://medankota.bps.go.id/publication/2018/09/26/09155af8d1e991ce975/kecamatan-medan-labuhan-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada tanggal 26 januari 2021

menghantui para petani. Banyak gangguan alam yang sangat mungkin terjadi sehingga mengakibatkan gagal panen.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang petani yang ada di desa martubung yang bernama bapak muhadi menyatakan pernah terjadi banjir yang tinggi di tahun 2016 akhir akibat dari hujan yang sangat deras selama 2 hari berturut turut yang mengakibatkan sawah-sawah terendam banjir dan hal tersebut berakibat pada kegagalan panen yang di derita oleh petani yang ada di desa martubung.⁹

Dengan luas sawah yang besar maka akan besar pula hasil panen yang didapat dan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh. Namun, hal itu juga menyebabkan semakin besar pula resiko yang dapat diterima oleh para petani, oleh sebab itu para petani harus mendapatkan perlindungan untuk mengatasi resiko yang mereka hadapi baik itu resiko yang besar maupun resiko yang kecil. Namun masih banyak petani yang tidak mengasuransikan sawahnya dan bahkan masih banyak yang belum mengetahui tentang asuransi pertanian. Umumnya petani mengambil jalan pintas dengan meminjam uang pada tengkulak untuk membangun kembali sawah mereka jika terjadi bencana ataupun serangan hama yang menyebabkan resiko pada persawahan mereka sehingga terjadi gagal panen. Hal ini tentu akan berdampak pada keuangan mereka kedepannya dengan kerugian yang begitu besar yang mereka alami di tambah dengan meminjam uang dengan tengkulak yang tentunya hutang tersebut disertai dengan bunga yang mana akan sangat merugikan para petani.

Kurangnya literasi mengenai asuransi pertanian membuat mereka tidak tau apa-apa mengenai perlindungan yang diberikan asuransi pertanian dan alhasil mereka sama sekali tidak menghiraukan resiko yang sewaktu-waktu bisa mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara saya dengan salah seorang petani, beliau mengatakan bahwasanya beliau tidak mengetahui sama sekali mengenai asuransi pertanian sehingga jika terjadi resiko pada sawah beliau maka resiko tersebut akan beliau tanggung sendiri, namun setelah saya menjelaskan sedikit mengenai

⁹ Bapak Muhadi, Petani di Kelurahan Martubung, wawancara pada tanggal 09 April 2021.

asuransi pertanian beliau menanggapi dengan baik program tersebut dan beliau juga berminat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian.¹⁰

Pemaparan mengenai latar belakang masalah asuransi pertanian diatas mengenai resiko yang akan diterima dari masyarakat pertanian dan persepsi masyarakat pertanian terhadap asuransi pertanian serta minat masyarakat pertanian untuk menjadi nasabah asuransi pertanian membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Literasi dan Persepsi Para Petani Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya resiko yang dihadapi para petani.
2. Persepsi para petani terhadap asuransi pertanian.
3. Perlunya literasi mengenai asuransi pertanian kepada para petani.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih bisa fokus dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada “Pengaruh Literasi dan Persepsi Para Petani di Kelurahan Martubung Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Bapak Khairul, Petani di Kelurahan Martubung, wawancara pada tanggal 18 Februari 2021.

1. Apakah literasi berpengaruh terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?
2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?
3. Apakah literasi dan persepsi berpengaruh secara simultan terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah Asuransi Pertanian.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah Asuransi Pertanian.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi dan persepsi secara simultan terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah Asuransi Pertanian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas dan menambah literasi kepada masyarakat khususnya masyarakat petani mengenai asuransi pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan asuransi terkait untuk memberikan edukasi terkait asuransi pertanian.
- b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Minat

1. Definisi Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.¹

Lilawati dalam Zusnani mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.² Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. (2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.³

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, namun pengaruh faktor-faktor tersebut tidak akan membentuk perilaku apabila individu yang bersangkutan tidak mempunyai niat/minat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat/minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu atau perilaku tertentu yang sejalan dengan pengetahuan yang diyakini dan menjadi kontrol perilaku, sikap terhadap sesuatu atau perilaku tersebut serta motivasi untuk bertindak sesuai keinginan atau harapan normatif.

Teori perilaku dari Lawrence Green menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya adalah pengetahuan, sikap,

¹ Anna Rokhnatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 1.

² Ida Zusnani *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* (Jakarta: Tugu Publisher, 2013), h. 79.

³ E.B. Hurlock *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422.

kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki, dan persepsi.⁴ Di samping itu, motivasi juga berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Motivasi terkait tingkat upaya seseorang untuk mencapai tujuan yang tercermin pada minat dalam perilaku.⁵

Safari dalam indikator minat belajar mengemukakan beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.⁶

2. Indikator minat

Indikator minat menurut Walgito terdiri dari tiga indikator. Indikator inilah yang peneliti pakai dalam penelitian ini, ketiga indikator tersebut yaitu:

- 1) Ketertarikan pada obyek minat, yaitu calon konsumen atau konsumen memiliki perhatian yang selalu tertuju dan terpusat pada produk Asuransi Pertanian.
- 2) Perasaan senang, yaitu calon konsumen atau konsumen yang berminat untuk menggunakan produk Asuransi Pertanian terlihat memiliki perasaan senang dalam menggunakan produk tersebut.
- 3) Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon konsumen atau konsumen berkeinginan untuk menggunakan produk Asuransi Pertanian dalam untuk perlindungan sawahnya.⁷

3. Faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor Kebutuhan dari dalam.
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

⁴ Green. LW. *Health Promotion Planning, Educational and Environmental Approach The Jhon Hopkins University*, (Mayfieldy Publishing, USA 1991) h. 87

⁵ Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005) h.106

⁶ Safari *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 60.

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 76.

2) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.⁸

4. Minat beli

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.⁹

Dalam hubungannya dengan asuransi, ketika seseorang membeli sebuah produk yang disediakan oleh sebuah perusahaan asuransi untuk dirinya, maka orang tersebut secara otomatis menjadi nasabah di perusahaan asuransi tersebut. Maka jika ia berminat untuk membeli salah satu produk di sebuah perusahaan asuransi maka ia sama saja berminat untuk menjadi nasabah dari perusahaan asuransi tersebut.

Swastha dan Irawan dalam widya sofyon mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, kegagalan biasanya menghilangkan minat.¹⁰

Tidak ada pembelian yang terjadi jika konsumen tidak pernah menyadari kebutuhan dan keinginannya. Pengenalan masalah (problem recognition) terjadi ketika konsumen melihat adanya perbedaan yang signifikan antara apa yang dia miliki dengan apa yang dia butuhkan. Berdasarkan pengenalannya akan masalah

⁸ Yusrizal & Fauzi Arif Lubis: *Potensi Asuransi Syariah Di Sumatera Utara*. Jurnal HUMAN FALAH: Volume 7. No. 2 Juni – Desember 2020. Hal. 296-297

⁹ Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka), h. 45.

¹⁰ Widya sofyon, "Minat Beli Kotler"
http://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler. diakses pada 7 september 2020

selanjutnya konsumen mencari atau mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang produk yang dia inginkan. Terdapat dua sumber informasi yang digunakan ketika menilai suatu kebutuhan fisik, yaitu persepsi individual dari tampilan fisik dan sumber informasi luar seperti persepsi konsumen lain. Selanjutnya informasi-informasi yang telah diperoleh digabungkan dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Semua input berupa informasi tersebut membawa konsumen pada tahap dimana dia mengevaluasi setiap pilihan dan mendapatkan keputusan terbaik yang memuaskan dari perspektif dia sendiri. Tahapan terakhir ada tahap dimana konsumen memutuskan untuk membeli atau tidak membeli produk.

B. Literasi

1. Definisi Literasi

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya sebagai melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (multi literacies). Adanya bermacam-macam keberaksaaraan atau literasi, misalnya literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, bahkan literasi moral. Jadi, keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.¹¹

Pengertian literasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah:

- a. Kemampuan menulis dan membaca.
- b. Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.
- c. Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Dalam perkembangannya, istilah literasi dipergunakan secara longgar dan meluas, bukan hanya berkenaan dengan kemampuan membaca dan menulis saja. Bukan juga hanya berkenaan dengan istilah literasi informasi, literasi media,

¹¹ Ane Permatasari *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi* (2015), h. 148.

literasi televisi atau biasa juga secara populer dinyatakan sebagai melek informasi, melek media dan melek televisi. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang individu untuk membaca, menulis, dan berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kemahiran yang diperlukan, dalam individu, keluarga dan masyarakat. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (personal finance) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.¹²

Seorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang literat sejak lahir. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Tapi kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Kemampuan akademis yang tinggi tidak menjamin seseorang akan literat. Pada dasarnya kepekaan dan daya kritis akan lingkungan sekitar lebih diutamakan sebagai jembatan menuju generasi literat, yakni generasi yang memiliki ketrampilan berpikir kritis terhadap segala informasi untuk mencegah reaksi yang bersifat emosional.

Proses pengembangan kemampuan berbahasa dan sastra dilaksanakan dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi melalui suatu kajian langsung terhadap kondisi sosial dengan menggunakan kemampuan berpikir cermat dan kritis. Proses pemahaman generasi

¹² Nahdiyatul Khaeriyah, Skripsi: "Pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwaqaf uang di kota Semarang" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), h. 17-18.

muda terhadap fenomena sosial dengan pengenalan secara langsung akan lebih memudahkan bagi mereka dalam mengembangkan kompetensinya.

Menurut Alberta dalam buku *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli* arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Cordon definisi literasi adalah sumber ilmu pengetahuan yang menyenangkan yang mampu membenagun imajinasi ilmuwan lainnya untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan secara luas berdasarkan pada referensi yang memberi arti.¹³

Menurut Sulzby *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli* defini literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) dalam berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Menurut UNESCO literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, instsitusi, konteks nasional, dan nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Menurut Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang

¹³ *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli*, Artikel Diakses Pada Tanggal 14 April 2020 dari <http://www.dosenpendidikan.co.id/literasi-adalah/>

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses pada tanggal 1 september 2020

atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹⁵

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah serangkaian langkah yang terpadu untuk membuka cakrawala berpikir sehingga mampu bersikap dengan tepat. Didasari definisi tersebut tampak bahwa literasi memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Nalarnya adalah bermodalkan literasi maka orang akan mampu melakukan penyesuaian yang dibutuhkan dengan menggunakan informasi yang relevan.¹⁶

2. Literasi Asuransi Pertanian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) atau disebut juga Cetak Biru Literasi Keuangan Indonesia pada 19 November 2013 lalu. Visi literasi keuangan OJK adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi yang tinggi (*well literate*), sehingga memiliki kemampuan atau keyakinan untuk memilih serta memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.¹⁷

Literasi keuangan dapat juga didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan dasar mengenai keuangan, akan tetapi para ahli menekankan agar masyarakat paham dalam memperoleh dan mengelola sumber-sumber keuangan, mendistribusikannya dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Literasi keuangan juga terkait dengan bagaimana

¹⁵ <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Literasi> diakses pada 28 agustus 2020

¹⁶ Ai Nur Solihat1 dan Syamsudin Arnasik. "The Effect of Economic Literacy on Consumer Behavior of Economics Department Students of Siliwangi University" dalam Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online : 2549-2284 Volume II Nomor 1, Mei 2018

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, 2013, h. 113.

mengelola sumber keuangan yang terbatas agar senantiasa merasa qanaah, bersyukur, dan tidak kekurangan.¹⁸

Literasi asuransi pertanian adalah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi informasi mengenai asuransi pertanian yang dijalankan oleh pemerintah secara menyeluruh dan spesifik agar mengetahui manfaat dan keuntungan serta implikasi yang mungkin akan timbul apabila mendaftar sebagai peserta asuransi pertanian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap konsekuensi yang akan terjadi.

Literasi asuransi pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mendukung pertumbuhan industri pertanian dan juga asuransi pertanian di masa depan, karena pemahaman dan kesadaran adalah kunci pertumbuhannya. Namun masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan asuransi dan manfaatnya menjadi keprihatinan bersama para pelaku industri. Literasi asuransi bagi masyarakat itu penting, jika dilakukan pelaksanaan edukasi asuransi tujuannya untuk masyarakat luas agar dapat membantu mengatasi resiko-resiko yang akan terjadi.

3. Indikator Literasi Asuransi Pertanian

Menurut Avyanna terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi asuransi yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar dalam memahami asuransi.
- b. Mengevaluasi informasi asuransi seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar asuransi, sikap dalam menggunakan asuransi, memahami menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- c. Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk asuransi.
- d. Mengetahui manfaat dan keuntungan serta implikasi yang timbul setelah menggunakan asuransi.¹⁹

C. Persepsi

¹⁸ Giesler dkk, *Creating the responsible consumer: Moralistic governance regimes and consumer subjectivity*. Journal of Consumer Research, Vol. 41, No. 3, 2014, h. 840-857.

¹⁹ Avyanna Salsabila "Peran demografi terhadap Literasi Asuransi Syariah" (Staf Departemen Riset dan pengembangan SEF UGM 2016).

1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi itu sendiri adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul.

Menurut Stanton, “persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.

Persepsi kita dibentuk oleh:

- a. Karakteristik dari stimuli
- b. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- c. Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri.²⁰

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walau pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Dalam psikologi kognitif, kita mengacu pada dunia fisik (eksternal) sekaligus dunia mental (internal). Penghubung realitas eksternal dengan dunia mental berpusat di sistem sensorik. Sensasi (sensation) mengacu pada pendeteksian dini terhadap energi dari dunia fisik. Sedangkan persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Pada dasarnya, sensasi mengacu pada pendeteksian dini terhadap stimuli; persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera.²¹

²⁰ Daru Anondo “Persepsi Dan Respon Petani Dalampelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2020), h. 24.

²¹ *Perilaku Konsumen*, Artikel ini diakses pada 18 September 2020 dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/download/333/312>

Salah satu cara untuk mengetahui perilaku konsumen adalah dengan menganalisis persepsinya terhadap produk. Dengan persepsi konsumen, perusahaan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan atau kelemahan, kesempatan ataupun ancaman bagi produk yang dipasarkan. Hal ini karena persepsi konsumen merupakan salah satu faktor internal konsumen yang mempengaruhinya mengambil keputusan.²² Persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat inderanya. Stimulus tersebut akan diseleksi, diorganisir, dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan caranya masing-masing. Ada dua faktor utama dalam persepsi, yaitu:

- a. Faktor Stimulus, merupakan sifat fisik suatu obyek seperti ukuran, warna, berat, rasa, dsb.
- b. Faktor Individual, merupakan sifat-sifat individu yang tidak hanya meliputi proses sensorik, tetapi juga pengalaman di waktu lampau pada hal yang sama.

Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungannya.

Proses persepsi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut Penerimaan rangsang. Pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat atau lebih menarik baginya. Proses menyeleksi rangsang Setelah rangsang diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut.

Proses pengorganisasian dan penafsiran

²² Foedjiawati, Hatane Semuel. "Pengaruh Sikap, Persepsi Nilai dan Persepsi Peluang keberhasilan terhadap niat menyampaikan keluhan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi AIG Lippo Surabaya)". *Jurnal Manajemen Pemasaran* Vol. 2 No. 1 (Jurusan Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra, 2007), h. 6.

Rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk dan Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut dipersepsikan maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Karena persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima.

Proses pengecekan

Setelah data ditafsir si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah yang dilakukan benar atau salah. Penafsiran ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan atau sesuai dengan hasil proses selanjutnya. Proses reaksi Lingkungan persepsi itu belum sempurna menimbulkan tindakan-tindakan itu biasanya tersembunyi atau terbuka.²³

Dalam kenyataannya, terhadap objek sama, individu dimungkinkan memiliki persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, Milton mengemukakan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam persepsi. Faktor tersebut meliputi objek yang dipersepsi, situasi, individu yang mempersepsi (perceiver), persepsi diri, dan pengamatan terhadap orang lain. Selanjutnya, Pareek dalam training instrument in HRD and OD mengemukakan ada empat faktor utama yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

a. Perhatian

Terjadinya persepsi pertama kali diawali oleh adanya perhatian. Tidak semua stimulus yang ada di sekitar kita dapat kita tangkap semuanya secara bersamaan. Perhatian kita hanya tertuju pada satu atau dua objek yang menarik bagi kita.

b. Kebutuhan

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu kebutuhan menetap maupun kebutuhan yang sesaat.

c. Ketersediaan

²³ Desy arisandy, "Hubungan antara persepsi karyawan terhadap disiplin kerja karyawan bagian produksi pabrik kramik" (Ken lia production : Jakarta 2004) h. 7.

Adalah harapan seseorang terhadap suatu stimulus yang muncul, agar memberikan reaksi terhadap stimulus yang diterima lebih efisien sehingga akan lebih baik apabila orang tersebut telah siap terlebih dulu.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam diri seseorang atau masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

Persepsi dalam arti sempit ialah pengelihatannya, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Perilaku organisasi-konsep dasar dan aplikasinya faktor-faktor pembentuk persepsi ada dua yaitu: faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri terdiri dari:

Proses belajar merupakan proses perolehan pengetahuan melalui pengalaman.

2. Prinsip-prinsip dalam Persepsi Konsumen

Setiap konsumen mempunyai gambaran yang tidak sama mengenai realitas yang ada di sekelilingnya, untuk itulah kita harus memahami prinsip-prinsip yang terkait dengan persepsi konsumen, prinsip-prinsip persepsi konsumen yaitu:

a. Pengalaman

Persepsi manusia terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat konsumen menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal tersebut yang membuat konsumen terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga konsumen sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip.

b. Selektif

Faktor utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh dua faktor,²⁴ yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal berkenaan dengan faktor biologis, antara lain rasa lapar dan haus, faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang tampak, serta faktor sosial seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, penghasilan, peranan, status sosial, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologis berkenaan dengan kemauan, keinginan, motivasi, emosi dan harapan. Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

c. Dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan konsumen menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal itu disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapat melalui alat indera yang dimiliki manusia, akibatnya terjadi ruang kosong sehingga timbullah persepsi yang bersifat dugaan.

d. Evaluatif

Konsumen harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan konsumen akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama.

e. Kontekstual

Berdasarkan semua pengaruh yang ada dalam persepsi konsumen, maka konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Dalam mengorganisasikan suatu objek, konsumen pada umumnya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

1) Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.

²⁴ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 49.

2) Kecenderungan seseorang dalam mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian berdasarkan latar belakangnya.

Motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi dan merupakan proses psikologis yang menunjukkan usaha-usaha tingkat tinggi untuk mencapai suatu tujuan.

Kepribadian seseorang merupakan pola total cara berpikir perasaan dan perilaku yang memberikan keabsahan mengenai perbedaan individu dalam kaitannya dengan lingkungannya.²⁵

Menurut Mulyana persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsi yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Menurut Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi. Sedangkan menurut Kimbal Young persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.²⁶

Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Berdasarkan berbagai definisi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan

²⁵ <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/11/pengertian-persepsi-konsumen.html>
diakses pada tanggal 12 Mei 2020

²⁶ Hadi Suprpto "faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi" (28 Juni 2007), h. 90.

sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.²⁷

3. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan suatu persepsi.
- d. Adanya sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

4. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut bimo walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat ditemukan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsikan
Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan

²⁷ *Ibid.*, h. 91.

²⁸ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Jakarta Buku Kedokteran 2004) h. 59

²⁹ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Surabaya: Rajagrafindo Persada 2003), h. 154.

yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperukan motoris yang dapat membentuk persepsi seorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau mengdakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.³⁰

Faktor-faktor tersebut menjadi persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain meskipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses pembentukan persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuan.

5. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, indikator-indikator persepsi terdiri dari:

a. Penyerapan terhadap Rangsang

Penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap di lakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Alat-alat indera yang menerima atau

³⁰ t.p.” konsep dasar tentang perepsi” t.t.p. 2015. h. 12.

menyerap rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

b. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran didalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut di kelola, di golongan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (persepsi) dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat.

c. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif.³¹

6. Teori-teori persepsi sosial

Terdapat teori-teori persepsi sosial menurut para ahli yang saling terkait dalam membicarakan masalah-masalah mengenai persepsi sosial, yaitu:

a. Teori Kelley

Dalam teori ini, Kelley menjabarkan dari teori Heider tentang hubungan antar pribadi (*interpersonal*). Secara konseptual teori Heider memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikolog-psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Kelley lebih terbatas pada atribut terhadap lingkungan luar. Teori ini menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori ini telah melengkapi para psikolog sosial dengan rangka rujukan yang jelas untuk mengevaluasi penelitian tentang persepsi seseorang.

b. Teori Jones & Davis

Teori ini setidaknya bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribut pribadi (*personal*). Terlepas

³¹ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Andi Yogyakarta, 2004) h. 71

dari kejelasan dan keringkasannya, teori Kelley belum mampu merangsang banyak penelitian, mungkin karena masih relatif baru. Tetapi mungkin juga, para psikolog sosial memang lebih tertarik pada persepsi, atribut dan keputusan / penelitian pribadi ketimbang atribut lingkungan.

c. Teori Festinger

Teori Festinger hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain dalam suatu lingkungan sosial. Yang terpenting menurut teori Festinger adalah dampak dari perbandingan sosial terhadap perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.³²

Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial tersebut adalah:

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

Persepsi manusia terhadap seseorang, obyek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, obyek atau kejadian serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek akan membuat seseorang menafsirkan obyek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

b. Persepsi bersifat selektif

Menurut Van Den Ban dan Hawkins dalam penyuluhan pertanian, persepsi sangat selektif. Panca indera menerima stimuli dari sekelilingnya dengan melihat obyek, mendengar suara, mencium bau, dan sebagainya. Oleh karena kapasitas memproses informasi terbatas tidak semua stimuli dapat ditangkap, tergantung pada faktor fisik dan psikologis seseorang. Berdasarkan faktor-faktor tersebut,

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 5, 2000) h. 239.

seseorang komunikator hanya akan mengarahkan pesannya ke bagian-bagian yang perlu, atau melakukan pengulangan dan mengurangi informasi yang tidak diperlukan. Sementara itu, Mulyana dalam ilmu komunikasi suatu penganatar mengemukakan bahwa setiap saat individu diberondong oleh jutaan rangsangan inderawi, oleh karena itu, manusia hanya akan menafsirkan rangsangan tersebut sedikit saja.

c. Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang diperoleh mengenai obyek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena seseorang tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lewat kelima indra kita. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan seseorang menafsirkan suatu obyek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu. Dengan demikian, persepsi juga adalah proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui dalam skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh makna lebih umum.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Persepsi merupakan proses kognitif psikologis dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan untuk memaknai obyek persepsi.

e. Persepsi bersifat kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Apabila prinsip ini diterapkan dalam komunikasi, maka tidak ada interpretasi atas suatu pesan, baik verbal ataupun nonverbal, dan tidak ada makna dari suatu hubungan yang dapat diperoleh tanpa menempatkannya dalam suatu konteks dan mengkonstruksi

suatu pola interaksi. Ketiadaan pola berarti ketiadaan makna atau berarti kebingungan karena terlalu banyak makna. Interpretasi makna dalam konteksnya adalah faktor penting dalam memahami komunikasi dan hubungan sosial.³³

7. Persepsi terhadap Harga dan Kualitas Produk

Walgito dalam pengantar psikologi umum mendefinisikan persepsi sebagai proses diterimanya stimulus oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu mengerti yang diinderanya. Sekalipun stimulus yang akan dipersepsi sama, tetapi pengalaman berbeda, kemampuan tidak sama, dan kerangka acuan tidak sama, maka ada kemungkinan bahwa hasil persepsi antar individu tidak sama.

Persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Adapun aspek-aspek dari persepsi yaitu :

a. Kognisi

Aspek kognisi berhubungan dengan ingatan, bahasa, asosiasi, konsep, atensi, kesadaran, problem solving dan interpretasi stimulus dari objek sehingga membentuk proses berpikir.

b. Afeksi

Aspek afeksi berhubungan dengan perasaan dan emosi individu. Pemahaman yang didapat dari proses kognitif akan dapat memahami apa yang individu rasakan yang menyangkut perasaan senang atau tidak senang, sedih atau bahagia.³⁴

D. Asuransi Pertanian

Dalam bahasa Belanda, kata asuransi disebut *assurantie* yang terdiri dari asal kata “*assarateur*” yang berarti penanggung dan “*gaessureede*” yang berarti

³³ Cut Tifani, Skripsi “*Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional*” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Medan, 2019), h. 32-34.

³⁴ Harlina Nurtjahjanti, Skripsi, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Product Fashion Onlineshop di Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang*, (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,2012), h. 4.

tertanggung.³⁵ Selanjutnya menurut Irham Fahmi, asuransi adalah sebuah lembaga yang didirikan atas dasar untuk menstabilkan kondisi bisnis dari berbagai risiko yang mungkin terjadi.³⁶ Apabila di masa mendatang ada kerugian-kerugian yang diderita seseorang akibat risiko yang dihadapinya maka harapannya risiko tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain.

Menurut istilah lain, asuransi juga dapat ditemukan dalam ketentuan Pasal 1 Undang-Undang nomor 2 tahun 1992 (tentang usaha perasuransian), atau merujuk Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut:

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu”.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asuransi secara umum dapat didefinisikan sebagai kerjasama yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko pada masa mendatang. Pihak tertanggung akan mendapatkan sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dengan tertanggung apabila terjadi kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, sementara pihak tertanggung harus membayar sejumlah premi kepada pihak penanggung.

Dalam islam prinsip dasar asuransi sebenarnya tidak disebutkan secara tekstual didalam al-qur'an, hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah asuransi (al-ta'min) secara nyata dalam al-qur'an. Walaupun begitu al-qur'an masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti dasar tolong-menolong, kerjasama, atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian dimasa mendatang.

³⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 151.

³⁶ Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 204.

³⁷ Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246

Ayat al-qur'an yang mengandung nilai asuransi terdapat dalam surah yusuf ayat 46-49:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ. قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ. ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نُحْصِنُونَ. ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan(tujuh) lainnya kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasanya: maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit yang kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia di beri hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”(Q.S.Yusuf: 46-49)

Saat ini usaha perasuransian tidak terpaku tentang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi pendidikan, tetapi ada asuransi untuk pertanian yaitu asuransi pertanian. Dimana pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.³⁸ Usaha pertanian juga merupakan bidang usaha yang mempunyai risiko karena seringkali dilakukan di area terbuka.

³⁸ Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 8.

Menurut Mosher, pertanian adalah turutnya campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman dan atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga dan atau masyarakatnya.³⁹

Berdasarkan pengertian asuransi dan pertanian, dapat disimpulkan bahwa asuransi pertanian adalah suatu pengalihan risiko kerugian pertanian akibat bencana alam atau iklim yang tidak mendukung diluar kemampuan petani untuk mengendalikannya atas dasar pengikatan di antara pihak penanggung dan tertanggung.

E. Penelitian Terdahulu

Uraian berikut akan memaparkan sebuah penelitian dan judul penelitian yang sudah ada serta dilakukan, sehingga jelas penelitian ini relevan dan penting dilakukan. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nahdiyatul Khaeriyah (2019)	Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang	Menggunakan metode Kuantitatif	Literasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas literasi terhadap minat masyarakat berwaqaf uang	Persamaan penelitian Nahdiyatul Khaeriyah dengan peneliti adalah sama-sama membahas pengaruh Literasi.

³⁹ <http://zamedaku.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-pertanian-dalam-arti-luas.html> diunduh pada 2 Desember 2020.

					sedangkan penelitian saya membahas literasi dan persepsi terhadap minat menjadi nasabah asuransi paertanian.	
2	Absyarina Tantiya (2019)	Pengaruh Premi, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Banda Aceh	Menggunakan metode kuantitatif dengan cara membuktikan pengaruh yang berasal dari variabel bebas (premi, promosi dan kualitas pelayanan) terhadap variabel terikat (minat masyarakat menjadi nasabah).	Premi, promosi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah pada PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Banda Aceh	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat sedang peneliti menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai minat.

3	Rista Suryadi dan Ayif Fathurrahman (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan pembiayaan As-salam pada perbankan syariah	Metode yang digunakan merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Menunjukkan bahwa faktor promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian ekploratif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai minat para petani
4	Ade Maharani Adiandari (2017)	Literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa: observasi di Institusi Keuangan Sumatera Barat	Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan hipotesis untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas asuransi jiwa sedangkan Peneliti membahas asuransi pertanian.	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi.

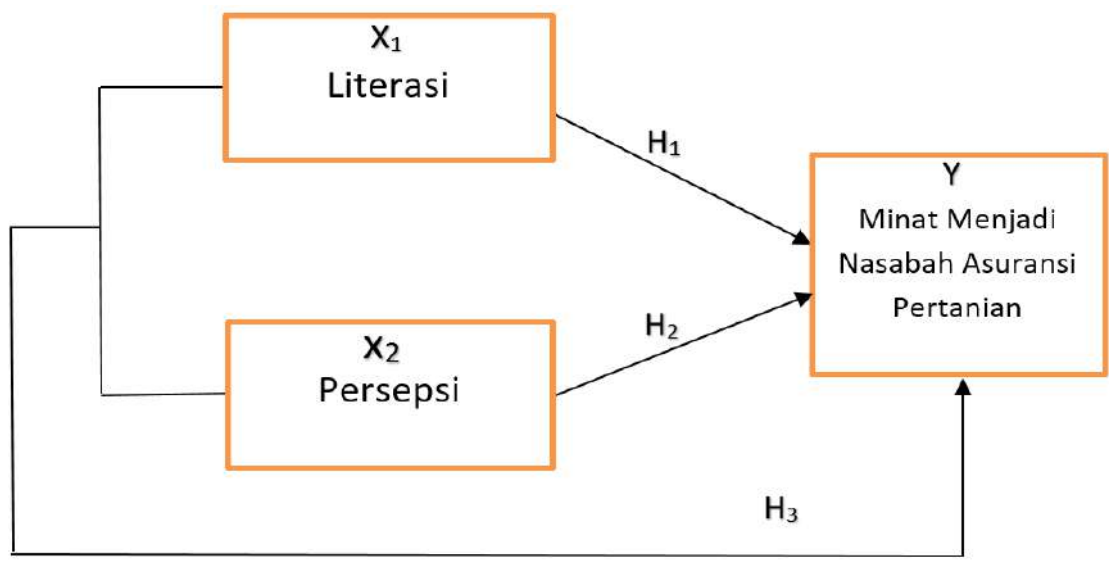
5	Afifah (2021)	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Minat Petani Dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (Oryza Sativa L.) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam	Metode yang digunakan merupakan penelitian eksploratif dengan menggunak an pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Umur (X1), tingkat pendidikan (X2), luas lahan (X3), pengalaman usahatani non organik (X4), pengalaman usahatani organik (X5), partisipasi petani (X6), dan persepsi petani terhadap padi organik (X7) secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok	Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah penelitian membahas mengenai factor- faktor yang mempengar uhi minat petani sedang petani membahas mengenai pengaruh dari persepsi dan literasi petani terhadap minat para petani.	Penelitian ini menggunakan minat sebagai variabel dependen
---	----------------------	--	---	---	---	--

				dengan nilai (sig 0,000 < α 0,05)		
--	--	--	--	--	--	--

6	Noviansyah Tri Sadewo (2018)	Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung.	Menggunakan metode penelitian lapangan (field resarch), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang berada pada objek penelitian	Sesuai perhitungan sesuai rumusan masalah bahwa Ha diterima dan h0 ditolak, sehingga dapat terjawab bahwa literasi asuransi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan hanya menggunakan dua variabel dan pada penelitian ini membahas minat para nasabah yang telah bergabung dengan asuransi tersebut sementara peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan tiga variabel	Di dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat yang mana sama dengan variabel dependen peneliti
---	--	---	--	--	--	--

F. Kerangka Konseptual

Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berdasarkan besarnya risiko dan ketidakpastian yang dialami para petani mendorong pemerintah untuk membentuk asuransi pertanian sebagai pelindung para petani. Tingkat literasi dan persepsi sangat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan. Kerangka pemikiran teoritis yang dapat dikembangkan adalah menggambarkan tentang tingkat literasi dan persepsi pada minat masyarakat yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X₁ : Literasi

X₂ : Persepsi

Y : Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam menguji suatu penelitian adalah sebagai berikut:

H_{a1} = Literasi berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

H_{01} = Literasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

H_{a2} = Persepsi berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

H_{02} = Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

H_{a3} = Literasi dan persepsi berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

H_{03} = Literasi dan persepsi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat petani menjadi nasabah asuransi pertanian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel literasi dan persepsi terhadap minat berasuransi pertanian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Menurut Sudjana, Populasi merupakan Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-

¹ Sugiyono, Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 23.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 117.

sifatnya.³ Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Tani Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Mengikut data Badan Pusat Statistik medan kota masyarakat petani yang ada di kelurahan martubung sebanyak 382 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling adalah sampel yang diambil acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil dan memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.⁴

Rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{382}{1+(382 \times 10\%^2)} = 79,25 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \text{ responden.}$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden.

Untuk memperoleh data dari sampel yang ada peneliti akan mengumpulkan data dengan menjumpai 79 orang responden yakni masyarakat

³ Sudjana, Metoda Statistika edisi 6, (Bandung : Tarsito, 1996), h. 6.

⁴ Edy supriyadi, SPSS+AMOS, (Jakarta : In media, 2014), h. 20.

tani kelurahan martubung selaku sampel secara langsung untuk mendapat data yang peneliti inginkan yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah berbasis penelitian lapangan dengan menggunakan kuisisioner di kelurahan Martubung kecamatan Medan Labuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh oleh peneliti yang akan menunjukkan keakuratan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode angket

Metode angket sering pula disebut sebagai metode kuisisioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan menggunakan indikator yang ada di penelitian terdahulu dan pernyataan yang peneliti buat dari referensi penelitian terdahulu yakni Variabel Literasi dari penelitian Noviansyah Tri Sadewo, Variable Persepsi dari penelitian Hastuti dan Variabel Minat dari penelitian R Rusman.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang

⁵ Burhan bungin, Metodologi penelitian kuantitatif, (Jakarta : Kencana prenada media group, 2006), h. 133.

dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan, dokumen perusahaan serta data-data dan bahan yang mendukung dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.⁶

3. Dokumentasi

Adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam penelitian ini pengambilan dokumentasi dari catatan yang dimiliki perusahaan pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan acuan landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini untuk mengukur baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat masyarakat petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

⁶ Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 142.

Tabel 3. 1
Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi (X ₁)	Kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.	a. Pengetahuan b. Mengevaluasi Informasi c. Sadar Akan Resiko d. Mengetahui Manfaat	Likert
2	Persepsi (X ₂)	Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.	a. Penyerapan terhadap Rangsang b. Pengertian atau Pemahaman c. Penilaian atau Evaluasi	Likert
3	Minat (Y)	Suatu kecendrungan seseorang/masyarakat yang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dengan pemahaman yang dimilikinya.	a. Ketertarikan b. Perasaan Senang c. Kecenderungan untuk menggunakan	Likert

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari dari hasil pengumpulan data atau pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Productand Service Solution* atau SPSS Versi 25 sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.⁷ Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan rhitung dengan r tabel pada taraf α 5% atau 0,05. Syarat Validitas adalah jika r hitung $>$ r tabel⁸, maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir instrumen dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda-beda tetapi hasilnya tetap sama.⁹ Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁰ Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan

⁷ Etta Mamang S & Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). h. 248.

⁸ Laylan Syafina, Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019). h. 57.

⁹ Etta Mamang S & Sopiah., Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, h. 248.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 221.

metode alpha cronbach's yang dinamakan kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $> 0,600$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (classical assumptions) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas.¹¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini residual terdistribusi normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance.

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

¹¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 93.

2) Jika nilai VIF >10 dan *tolerance* < 0,1 maka dapat dikatakan ada masalah miltikolinieritas.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian model regresi yang mengalami variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan apabila sama disebut homoskedastisitas. Dasar analisis dari pengujian heteroskedastisitas adalah : Apabila terdapat pola tertentu contohnya adalah titik-titik yang membentuk menjadi suatu pola tertentu dengan teratur secara bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih. Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi (X_1) dan persepsi (X_2) terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Minat beli
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien X1
β_2	= Koefisien X2

¹² Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metode Penelitian Ekonomi, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 98.

- X1 = Variabel literasi
- X2 = Variabel persepsi
- E = Standar error

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu β_1 dan β_2 mempunyai nilai :

- a. Nilai = 0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2 .
- b. Nilainya negativ. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel terikat Y dengan variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 .
- c. Nilai positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2 .

3. Uji Hipotesis

a. Uji Model (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁴ Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.¹⁵

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value
- b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value > *level of significant* sebesar 0,05

¹³ Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013). h. 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244.

¹⁵ Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate*, *Ibid.*, h. 171.

c. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Uji f digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Uji signifikansi dengan uji F yaitu:

- a. H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value < *level of significant* sebesar 0,05.
- b. H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value > *level of significant* sebesar 0,05

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian

Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu literasi (X_1), dan persepsi (X_2), dan satu variabel terikat yaitu minat (Y). Perolehan data dari penelitian ini berasal dari data primer yaitu data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung ke masyarakat petani yang ada di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Dalam kuisisioner penelitian ini terdiri dari 21 pernyataan untuk variabel X_1 dan X_2 dan 9 pernyataan untuk variabel Y . Responden dalam penelitian ini berjumlah 79 orang masyarakat petani di Kelurahan Martubung yang selanjutnya akan di analisis.

B. Temuan Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang diberikan kepada responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Pria	48	61%
Wanita	31	39%
Total	79	100%

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (61%) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (39%).

b. Usia

Usia menunjukkan umur mereka pada saat penelitian dilakuan. Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner yang diberikan oleh responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah Responden	Presentase
31-50	38	48%
51-70	32	41%
71-90	9	11%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada rentang umur 31-50 tahun yaitu sebanyak 38 orang (48%), pada rentang umur 51-70 tahun sebanyak 32 orang (41%), dan responden yang paling sedikit terdapat di rentang umur 71-90 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau (11%).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Analisis uji validitas penelitian ini dilakukan dengan mencari nilai korelasi *Product Moment (Pearson)* antara masing-masing item dengan skor total, dengan taraf dignifikansi (α) = 5% dan *degree of freedom* (df) = n-2, yaitu df = 79-2 atau df = 76. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh r table sebesar 0,18. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Butir pernyataan dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected item- Total Correlations	R tabel	Keterangan
	X1.1	0,868	0,186	Valid
	X1.2	0,814	0,186	Valid
	X1.3	0,715	0,186	Valid

Literasi X1	X1.4	0,499	0,186	Valid
	X1.5	0,700	0,186	Valid
	X1.6	0,334	0,186	Valid
	X1.7	0,405	0,186	Valid
	X1.8	0,487	0,186	Valid
	X1.9	0,645	0,186	Valid
	X1.10	0,558	0,186	Valid
	X1.11	0,705	0,186	Valid
	X1.12	0,575	0,186	Valid
Persepsi X2	X2.1	0,649	0,186	Valid
	X2.2	0,446	0,186	Valid
	X2.3	0,424	0,186	Valid
	X2.4	0,623	0,186	Valid
	X2.5	0,671	0,186	Valid
	X2.6	0,737	0,186	Valid
	X2.7	0,680	0,186	Valid
	X2.8	0,598	0,186	Valid
	X2.9	0,835	0,186	Valid
Minat Y	Y.1	0,608	0,186	Valid
	Y.2	0,610	0,186	Valid
	Y.3	0,751	0,186	Valid
	Y.4	0,708	0,186	Valid
	Y.5	0,685	0,186	Valid
	Y.6	0,679	0,186	Valid
	Y.7	0,581	0,186	Valid
	Y.8	0,677	0,186	Valid
	Y.9	0,774	0,186	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh item pada variabel Literasi (X1), Persepsi (X2), Minat (Y) memiliki nilai r hitung lebih

besar dari r table sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X1, X2 dan Y valid. Jadi, disimpulkan bahwa dalam seluruh item pernyataan yang Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrument penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan Variabel Literasi, Persepsi dan minat berdasarkan output SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Cut-off	Kriteria
1.	Literasi (X1)	0,753	0,60	Reliabel
2.	Persepsi (X2)	0,755	0,60	Reliabel
3.	Minat (Y)	0,765	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan olah spss dapat dilihat nilai literasi sebesar 0,753, persepsi sebesar 0,755 dan minat 0,765, semua variabel nilai *cronbach alphanya* di atas 0,60, hal ini berarti semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuisisioner adalah reliabel. Artinya semua jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau sabil dari waktu ke waktu sehingga selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas 5% artinya variabel berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat dari *p-plot* dan grafik histogram. Apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah garis diagonal, dan berbentuk kurva yang hampir menyerupai lonceng yang sempurna maka data terdistribusi normal. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Pengukuran Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59594773
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.052
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

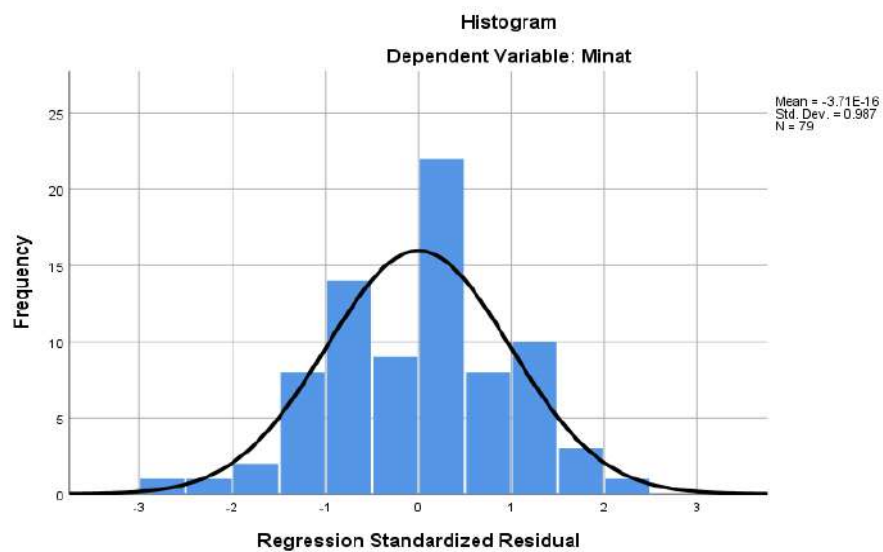
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

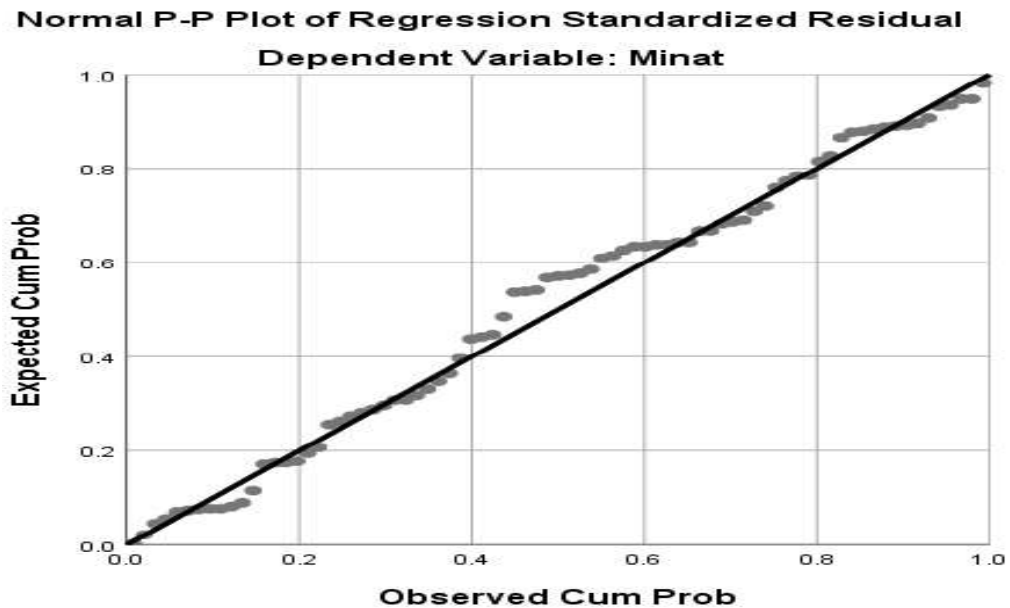
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diperoleh nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,082 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Sehingga dari uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.



Gambar 4. 1
Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar histogram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kurva minat masyarakat petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan, garisnya juga menyerupai lonceng, sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.



Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan grafik diatas bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dengan demikian maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variable bebas lainnya.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
	<i>(Constant)</i>		
	Literasi	0,496	2,015
	Persepsi	0,496	2,015

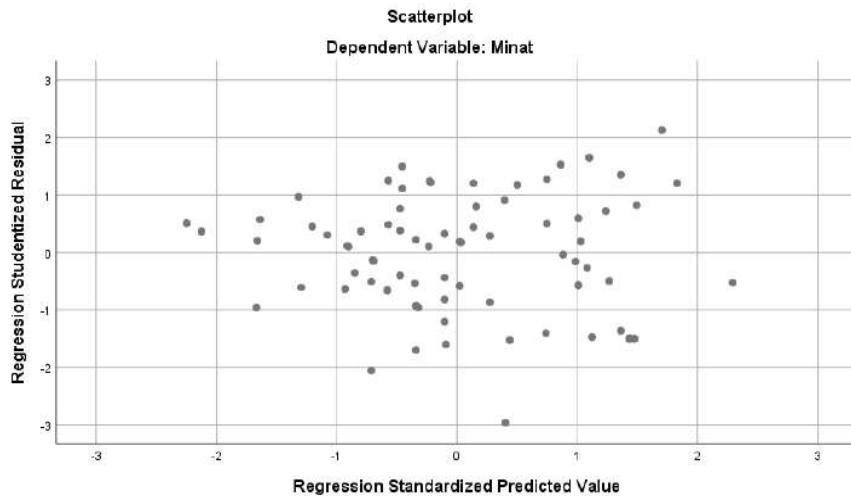
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Literasi dan Variabel Kesadaran adalah 2,015 dan angka masing-masing variabel < dari 10, dan nilai *Tolerance* untuk Variabel Literasi dan Persepsi adalah 0,496 dan angka masing-masing variabel > dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji hteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.



Gambar 4. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar baik dibagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertika atau sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Model Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk pembuktian hipotesis penilaian, analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program spss sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.378	2.537		.937	.352
	Literasi	.372	.081	.493	4.624	.000
	Persepsi	.342	.114	.320	3.001	.004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil olah data menggunakan spss pada tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 2,378, koefisien Literasi 0,372, dan koefisien Persepsi 0,342. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,378 + 0,372X_1 + 0,342X_2 + e$$

- a. Nilai koefisien Konstanta sebesar 2,378 berarti jika variabel literasi dan persepsi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka minat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian akan bernilai sebesar 2,378 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi literasi sebesar 0,372 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel minat, yang berarti setiap kenaikan literasi, maka minat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian cenderung mengalami peningkatan.
- c. Nilai koefisien regresi persepsi sebesar 0,342 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel minat, yang berarti setiap persepsi, maka minat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian cenderung mengalami peningkatan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Model (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.559	2.62988

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Literasi

b. Dependent Variable: Minat

Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa 57% minat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian dipengaruhi oleh variabel literasi dan variabel persepsi. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji Parsial (t)

Uji Parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Untuk menentukan nilai t_{tabel} harus diketahui terlebih dahulu derajat kebebasannya atau (degree of freedom) df, derajat kebebasan ditentukan dengan rumus $n-k$ yang mana n = banyak responden sedangkan k = banyak variabel. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel, jika dimasukkan kedalam rumus $n - k = 79 - 3 = 76$, maka didapat nilai $df = 76$. Untuk menentukan nilai t tabelnya cukup dilihat dari tabel t dengan nilai $df = 76$ dan tingkat sig 5% atau 0,05 maka akan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.378	2.537	.937	.352
	Literasi	.372	.081	4.624	.000
	Persepsi	.342	.114	3.001	.004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

1. Menguji signifikan variabel literasi (X_1)

Terlihat bahwa t_{hitung} literasi (X_1) adalah 4,624 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 76$ didapat t_{tabel} adalah 1,991. Variabel literasi (X_1) memiliki p-value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,624 > 1,991$), maka H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien literasi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian (Y).

2. Menguji signifikan variabel persepsi (X_2)

Terlihat bahwa t_{hitung} persepsi (X_2) adalah 3,001 sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 76$ didapat t_{tabel} adalah 1,991. Variabel persepsi (X_2) memiliki p-value $0,004 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,001 > 1,991$), maka H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien persepsi (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian (Y).

c. Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan cara mencari df_1 dan df_2 terlebih dahulu, df_1 atau penyebut dapat ditentukan dengan rumus $k - 1$ dimana $k =$ jumlah variabel sehingga $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, df_2 atau pembilang dapat ditentukan dengan rumus $n - k$ dimana $n =$ jumlah responden sehingga $df_2 = n - k = 79 - 2 = 77$. Selanjutnya untuk mengetahui nilai f_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi f sehingga didapat nilai f_{tabel} 3,12. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.957	2	348.979	50.458	.000 ^b
	Residual	525.638	76	6.916		
	Total	1223.595	78			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Persepsi, Literasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 25, dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan didapatkan F_{hitung} sebesar 50,458. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,458 > 3,12$). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari literasi (X_1) dan persepsi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat (Y) menjadi nasabah asuransi pertanian.karena probabilitasnya signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_{01} dan H_{02} ditolak dan H_{a1} dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan secara bersama-sama menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan literasi dan persepsi terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig < α 0,05 dan berdasarkan uji t_{hitung} dapat diketahui bahwa variabel literasi menunjukkan nilai sebesar t_{hitung} (4,624) > t_{tabel} (1,991), artinya literasi berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Literasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang.

2. Pengaruh Literasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk asuransi kecelakaan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,004 dimana nilai sig < α 0,05 dan berdasarkan uji t_{hitung} dapat diketahui bahwa variabel kesadaran menunjukkan nilai sebesar t_{hitung} (3,001) > t_{tabel} (1,991), artinya kesadaran berpengaruh signifikan terhadap minat beli produk asuransi kecelakaan diri syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi setya nugrahini yang dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat dukuh krajan pulosari jambon ponorogo.

3. Pengaruh Literasi dan Persepsi terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yang berarti H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Yang ditandai dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,458 > 3,12$). Dan nilai R dalam regresi berganda besarnya korelasi $0,755$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel literasi dan pengetahuan masyarakat tani mengenai asuransi pertanian terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian sebesar $75,5\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah literasi dan persepsi berpengaruh pada minat masyarakat tani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi (X_1) masyarakat tani kelurahan martubung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian (Y).
2. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi (X_2) masyarakat tani kelurahan martubung berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel literasi (X_1) dan persepsi (X_2) masyarakat tani kelurahan martubung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti kemukakan dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta persepsi masyarakat tani kelurahan martubung khususnya petani padi terhadap asuransi pertanian sehingga dapat meningkatkan minat untuk menjadi nasabah asuransi pertanian.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini Perusahaan Jasindo selaku pihak penyelenggara asuransi pertanian untuk lebih sering memberikan pengetahuan mengenai asuransi pertanian kepada para petani dan menjelaskan bagaimana sistemnya agar adanya transparansi informasi mengenai asuransi pertanian dan juga bukan hanya sekedar penyuluhan dan pemberian informasi saja tetapi juga membuat brosur-brosur yang mudah untuk dipahami para petani dan juga.

3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, agar penelitian selanjutnya bisa lebih memperbanyak variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi asuransi pertanian agar penelitian ini bisa semakin berkembang dengan menggunakan faktor pengaruh lainnya atau indikator yang dapat mempengaruhi asuransi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anondo, Daru. *Persepsi Dan Respon Petani Dalampelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arisandy, Desy. *Hubungan antara persepsi karyawan terhadap disiplin kerja karyawan bagian produksi pabrik kramik Ken lia produksi*. Jakarta, 2004.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian, 2013* diakses pada 2020.
- Bapak Khairul. Petani di Kelurahan Martubung, wawancara pada Februari 2021.
- Bapak Muhadi. Petani di Kelurahan Martubung, wawancara pada tanggal 2021.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana prenada media group, 2006.
- Etta, Mamang S & Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Fahmi, Irham. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Foedjiawati, Hatane Semuel. *Pengaruh Sikap, Persepsi Nilai dan Persepsi Peluang keberhasilan terhadap niat menyampaikan keluhan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi AIG Lippo Surabaya)*. Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 2 No. 1 Jurusan Manajemen Pemasaran. Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra, 2007.

Ghozali, Imam. *aplikasi analisis multivariate*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013.

Giesler et. al *Creating the responsible consumer: Moralistic governance regimes and consumer subjectivity*. Journal of Consumer Research, Vol. 41, No. 3, 2014.

Hanafi, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Hasyim, Ali. *Hukum Asuransi Indonesia*, 2002.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses pada tanggal 1 september 2020.

<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Literasi> diakses pada 28 agustus 2020.

<http://medankota.bps.go.id>

<http://www.jasindo.co.id/product/ritel/agri>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/11/pengertian-persepsi-konsumen.html>
diakses pada tanggal 12 mei 2020.

<http://zamedaku.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-pertanian-dalam-arti-luas.html>
diunduh pada 2 Desember 2020.

<https://medankota.bps.go.id/publication/2018/09/26/09155af8d1e991ce975/kecamatan-medan-labuhan-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada januari 2021.

Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.

- Insyafiah dan Wardhani, Indria. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*, Laporan Penelitian, Kementerian Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal. Jakarta, 2014.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghia Indonesia, 2002.
- Iturrioz, Ramiro. *Agricultural Insurance, The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* 2009.
- Khaeriyah, Nahdiyatul. *Skripsi: Pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwaqaf uang di kota semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- LW, Green. *Health Promotion Planning, Educational and Environmental Approach The Jhon Hopkins University*, Mayfieldy Publishing, USA 1991
- Notoatmojo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- Nurtjahjanti, Harlina. *Skripsi, Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Product Fashion Onlineshop di Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2012.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Pengertian Literasi Menurut Para Ahli*, dari <http://www.dosenpendidikan.co.id/literasi-adalah/> Artikel Diakses Pada April 2020.
- Permatasari, Ane. *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*, 2015.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016.
- Rokhnatussa'dyah, Anna dan Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Salsabila, Avyanna. *Peran demografi terhadap Literasi Asuransi Syariah*. Staf Departemen Riset dan pengembangan SEF UGM 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 5, 2000.
- Sofyan, Widya. *Minat Beli Kotler*
http://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler. diakses pada 7 september 2020.
- Solihat, Ai Nur dan Arnasik, Syamsudin. *The Effect of Economic Literacy on Consumer Behavior of Economics Department Students of Siliwangi University*. dalam Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume II Nomor 2018.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sudjana. *Metoda Statistika edisi 6*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Jakarta Buku Kedokteran 2004.
- Suprpto, Hadi. *faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi*, 2007.
- Supriyadi, Edy. *SPSS+AMOS*. Jakarta: In media, 2014.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU Pres, 2019.
- Thoha, Mifta. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Rajagrafindo Persada 2003.
- Tifani, Cut. *Skripsi Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Medan, 2019.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Yasid. *Perilaku Konsumen Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam*. EKBISI: Fakultas Ekonomi UII, Vol. VII, No. 2, Juni 2013.
- Yusrizal & Fauzi Arif Lubis. *Potensi Asuransi Syariah Di Sumatera Utara*. Jurnal HUMAN FALAH: Volume 7. No. 2 Juni – Desember 2020.
- Zusnani, Ida. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* Jakarta: Tugu Publisher, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

JUDUL: PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI
TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Daftar Kuisisioner

Mohon untuk diisi dengan ceklis (√) pada setiap pernyataan yang Anda pilih.

Keterangan:

- SS** : Sangat Setuju = Skor 5
S : Setuju = Skor 4
KS : Kurang Setuju = Skor 3
TS : Tidak Setuju = Skor 2
STS : Sangat Tidak Setuju = Skor 1

LITERASI

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Pengetahuan Dasar					
	<ul style="list-style-type: none">- Saya mengetahui adanya Asuransi Pertanian di Indonesia- Saya mengetahui kegunaan Asuransi Pertanian- Premi asuransi adalah sejumlah dana yang akan dibayarkan ke perusahaan asuransi setiap bulannya					
2.	Mengevaluasi Informasi					
	<ul style="list-style-type: none">- Asuransi Pertanian mendapatkan subsidi bantuan sebesar 80% dan petani hanya					

	<ul style="list-style-type: none"> - perlu membayar premi sebesar 20% saja - Pendaftaran Asuransi Pertanian bisa dilakukan walau sawah tersebut bukan milik pribadi melainkan sawah sewaan - Pendaftaran Asuransi Pertanian hanya bisa dilakukan jika sudah terdaftar dalam kelompok usaha tani 					
3.	Sadar Akan Resiko					
	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menyadari besarnya resiko yang dihadapi para petani dalam bertani - Banjir, kekeringan, angin yang kencang serta banyaknya hama merupakan resiko terbesar dalam bertani - Pengendalian resiko merupakan salah satu cara efektif untuk meminimalkan resiko 					
4.	Mengetahui Manfaat					
	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengetahui keuntungan berasuransi pertanian. - Saya mengetahui bentuk perlindungan yang akan diberikan oleh perusahaan asuransi saat menjadi nasabah asuransi pertanian. - Produk asuransi pertanian akan memberikan ganti rugi berupa sejumlah uang jika terjadi musibah berupa banjir, serangan hama atau musibah lainnya yang mengakibatkan kerusakan lahan sampai 75% 					

PERSEPSI

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Penyerapan Terhadap Rangsang					
	<ul style="list-style-type: none"> - Asuransi pertanian sangat membantu masyarakat petani untuk menanggulangi kerugian yang diderita petani ketika sedang terkena musibah - Untuk menjadi nasabah asuransi pertanian sangat ribet karena banyak sekali prosedur dan aturan-aturan yang di tetapkan - Perlindungan yang diberikan masih belum cukup untuk menanggulangi kerugian para petani saat terjadi musibah 					
2.	Pengertian atau Pemahaman					
	<ul style="list-style-type: none"> - Asuransi Pertanian merupakan bentuk perlindungan kepada para pelaku usaha tani - Dapat menjadi sandaran petani dan membuat petani tenang dalam bertani - Asuransi Pertanian merupakan sebuah program yang meringankan kerugian petani namun tidak menutupi semua kerugian 					
3.	Penilaian					
	<ul style="list-style-type: none"> - Program asuransi pertanian sangat efisien untuk menalangi kerugian 					

	petani - Program Asuransi Pertanian tidak lebih baik dari pada menabung dan menangani resiko sendiri - Preminya sangat kecil dan keuntungannya sesuai dengan premi yang dibayar					
--	---	--	--	--	--	--

MINAT

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Ketertarikan					
	- Produk Asuransi Pertanian sangat menguntungkan bagi para petani - Produk asuransi pertanian sangat cocok untuk petani yang memiliki lahan persawahan yang luas - Saya merasa tertarik untuk bergabung menjadi nasabah asuransi pertanian					
2.	Perasaan Senang					
	- Adanya program asuransi pertanian menjadikan para petani lebih merasa diperhatikan oleh pemerintah - Adanya bentuk pengendalian resiko meningkatkan rasa aman dan nyaman untuk menjalankan sebuah usaha - Saya merasa senang bisa mengetahui adanya prosuk asuransi pertanian dan					

	berkesempatan untuk bergabung menjadi nasabah					
3.	Kecenderungan Untuk Menggunakan					
	<ul style="list-style-type: none"> - Saya lebih memilih menggunakan produk asuransi pertanian untuk pengalihan resiko saya daripada menerima resiko itu sendiri - Pemilihan program asuransi pertanian sebagai sistem pengalihan resiko sangat tepat - Saya merasa ingin menggunakan produk asuransi pertanian untuk lahan persawahan saya 					

B. Lampiran 2 Jawaban Responden

X1 (Literasi)													
No.	Pengetahuan dasar			Mengevaluasi Informasi			Sadar akan resiko			Mengetahui manfaat			Total
1	5	5	5	2	3	3	5	5	4	3	4	3	47
2	4	4	3	3	2	3	4	5	5	4	4	2	43
3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	50
4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	44
5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	3	2	42
6	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	3	45
7	3	3	2	3	3	3	5	5	3	3	3	2	38
8	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	31
9	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	49
10	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	32
11	2	2	2	2	2	3	4	5	2	2	2	2	30
12	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	40
13	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	38
14	4	3	4	2	2	3	5	5	3	3	3	2	39
15	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	2	3	39
16	3	2	3	3	2	3	5	5	3	2	2	3	36
17	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	32

18	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	33
19	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	36
20	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	48
21	5	5	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	50
22	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35
23	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	47
24	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	37
25	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	47
26	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	2	44
27	4	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	39
28	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	39
29	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	36
30	3	2	3	3	3	3	4	5	3	3	2	3	37
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
32	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	36
33	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	49
34	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	48
35	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	2	3	39
36	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	48
37	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	42
38	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	43
39	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	36
40	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
41	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	33
42	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
43	4	4	4	2	3	3	4	5	3	4	4	4	44
44	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37
45	5	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	47
46	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	40
47	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	39
48	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
49	5	5	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	48
50	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	44
51	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	45
52	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	44
53	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	43
54	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	50
55	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	34
56	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	31
57	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
58	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	35

59	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	41
60	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	32
61	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	31
62	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	40
63	3	3	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	44
64	3	2	3	3	3	3	4	5	3	3	2	3	37
65	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	36
66	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	40
67	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	42
68	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	39
69	3	3	2	3	3	3	5	5	3	3	3	2	38
70	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
71	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	34
72	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	38
73	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	45
74	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	3	3	40
75	3	3	2	3	3	3	5	5	3	3	3	2	38
76	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	46
77	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	42
78	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	40
79	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38

X2 (Persepsi)										
No.	Penyerapan terhadap rangsang			Pengertian atau pemahaman			Penilaian			Total
1	3	3	2	4	3	3	2	3	3	26
2	4	3	3	4	4	4	3	5	3	33
3	5	3	3	5	5	5	4	4	5	39
4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	38
5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30
6	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
8	2	3	3	3	2	2	2	2	2	21
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
11	3	2	2	3	3	2	2	2	2	21
12	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30
13	4	4	3	3	4	3	3	3	2	29
14	3	3	2	3	3	2	3	2	2	23

15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30
16	4	3	4	3	3	2	3	3	3	28
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
18	3	4	4	3	2	2	3	4	3	28
19	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
20	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
21	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
22	4	4	3	4	3	3	3	2	3	29
23	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32
24	4	4	4	4	2	4	2	3	3	30
25	4	2	4	5	3	4	4	2	3	31
26	2	4	3	4	2	4	3	4	3	29
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
28	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
32	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
33	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
34	5	3	4	5	3	4	4	4	4	36
35	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30
36	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
37	4	4	2	4	3	4	3	3	3	30
38	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
39	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30
42	3	4	3	4	2	3	3	2	3	27
43	4	3	2	4	4	4	4	4	4	33
44	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31
45	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
46	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
47	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
49	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
50	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32
51	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
52	3	4	3	4	4	3	4	3	4	32
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	4	2	3	4	3	4	4	4	4	32
55	3	3	3	3	2	2	2	4	3	25

56	2	3	3	4	2	3	2	3	3	25
57	2	4	3	4	2	4	3	4	3	29
58	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
59	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
60	3	4	4	3	3	3	3	2	2	27
61	2	3	3	3	2	2	2	2	2	21
62	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27
63	3	5	5	4	4	4	3	5	5	38
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
65	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
66	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
67	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
68	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
69	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
70	3	4	3	4	3	3	3	2	3	28
71	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22
72	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
73	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
74	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30
75	2	4	3	4	2	4	3	4	3	29
76	3	4	4	3	3	3	4	3	4	31
77	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32
78	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31
79	2	3	3	3	2	2	3	3	3	24

Y (Minat Beli)										
No.	Ketertarikan			Perasaan senang			Kecenderungan untuk menggunakan			Total
1	5	3	3	3	3	2	2	2	2	25
2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	26
3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	33
4	3	3	3	3	3	3	5	2	3	28
5	3	3	2	4	4	3	4	3	3	29
6	4	4	3	3	4	4	3	2	3	30
7	3	3	4	3	3	3	2	3	2	26
8	3	3	2	2	2	3	2	2	3	22
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

10	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
11	4	3	2	2	3	2	2	2	2	22
12	3	4	3	3	3	3	4	3	2	28
13	4	3	3	3	4	2	2	3	3	27
14	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
15	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
16	3	2	3	2	4	3	2	3	3	25
17	2	3	2	2	3	3	4	3	3	25
18	4	3	2	2	3	3	3	3	2	25
19	2	3	3	3	4	3	4	3	2	27
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
21	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30
22	3	3	2	3	2	2	4	3	2	24
23	3	4	3	2	3	3	3	4	2	27
24	3	3	2	3	2	4	3	3	2	25
25	4	3	4	4	4	4	2	3	4	32
26	2	3	2	2	3	2	3	2	2	21
27	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
28	3	3	2	3	4	3	3	3	2	26
29	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23
30	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
31	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
32	2	3	3	3	4	3	4	3	2	27
33	4	3	4	4	4	4	3	3	2	31
34	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
35	3	2	3	2	4	3	2	3	3	25
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
37	4	3	3	3	3	2	3	3	2	26
38	4	4	3	3	4	4	3	4	2	31
39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
42	4	4	3	3	3	4	2	3	3	29
43	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
44	3	3	2	3	3	3	4	3	3	27
45	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
46	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
48	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
50	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33

51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
52	3	3	4	4	3	3	4	4	3	31
53	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
54	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
55	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
56	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
57	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
58	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
60	2	3	3	4	4	3	3	2	2	26
61	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
62	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
63	3	3	3	3	3	3	5	2	3	28
64	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
65	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
66	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
67	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
68	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30
69	3	3	4	3	3	3	2	3	2	26
70	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
71	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
72	3	4	4	3	4	3	3	3	3	30
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
74	4	3	3	3	3	2	3	3	2	26
75	2	3	2	2	3	2	3	3	2	22
76	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
77	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32
78	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
79	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25

C. Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P1	77.03	95.153	.845	.715
X1P2	77.14	96.044	.783	.718
X1P3	77.14	100.275	.680	.731
X1P4	77.44	103.994	.452	.743
X1P5	77.30	100.778	.665	.732
X1P6	77.35	106.770	.288	.751
X1P7	76.38	104.623	.345	.746
X1P8	76.15	103.156	.430	.742
X1P9	76.90	100.015	.597	.732
X1P10	77.11	103.282	.515	.740
X1P11	77.30	100.958	.672	.733
X1P12	77.41	103.090	.533	.740
Total	40.20	27.548	1.000	.853

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	55.85	48.669	.587	.729
X2P2	55.75	51.140	.369	.746
X2P3	55.91	51.569	.351	.748
X2P4	55.52	50.125	.572	.736
X2P5	56.09	49.031	.618	.729
X2P6	55.84	48.037	.690	.722
X2P7	56.01	49.628	.634	.732
X2P8	55.97	49.281	.530	.733
X2P9	55.96	47.524	.805	.717
Total	29.58	13.785	1.000	.808

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1P1	51.58	56.554	.548	.745
Y1P2	51.66	58.228	.569	.752
Y1P3	52.05	54.792	.707	.734
Y1P4	51.95	55.510	.660	.738
Y1P5	51.65	56.078	.637	.741
Y1P6	51.97	56.589	.635	.743
Y1P7	51.80	56.266	.512	.746
Y1P8	51.84	56.729	.633	.744
Y1P9	52.25	55.115	.737	.735
Total	27.46	15.687	1.000	.847

Reliability Statistics

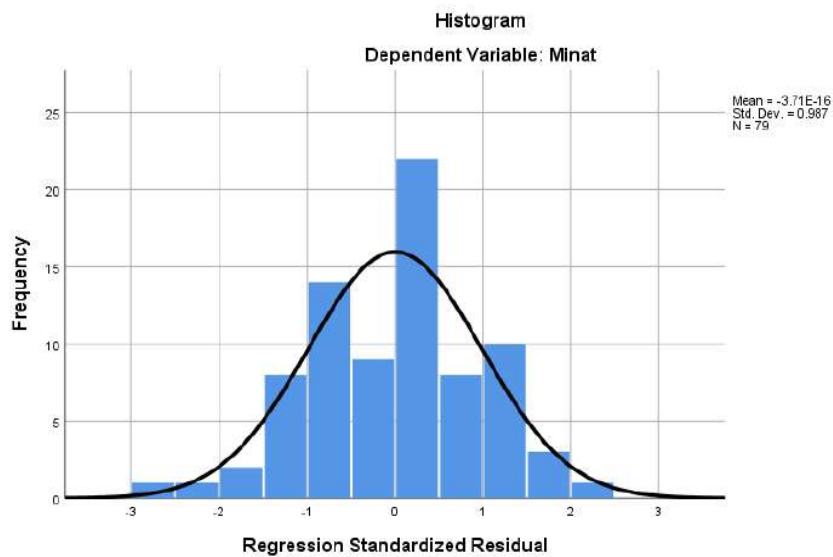
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

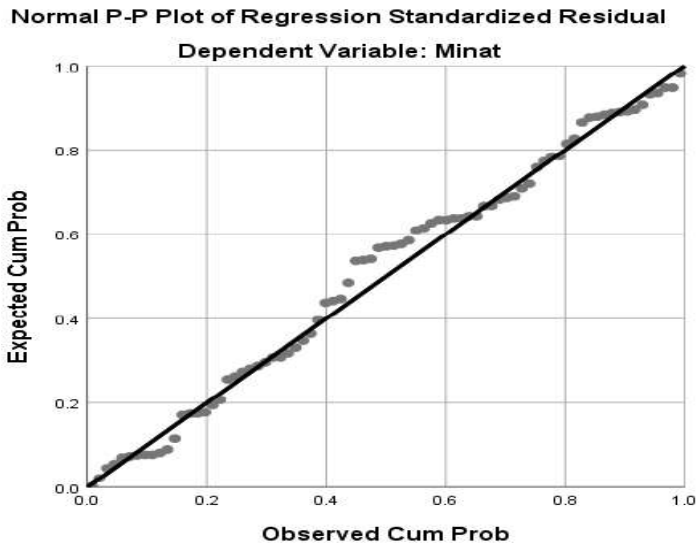
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59594773
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.052
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Histogram Hasil Uji Normalitas



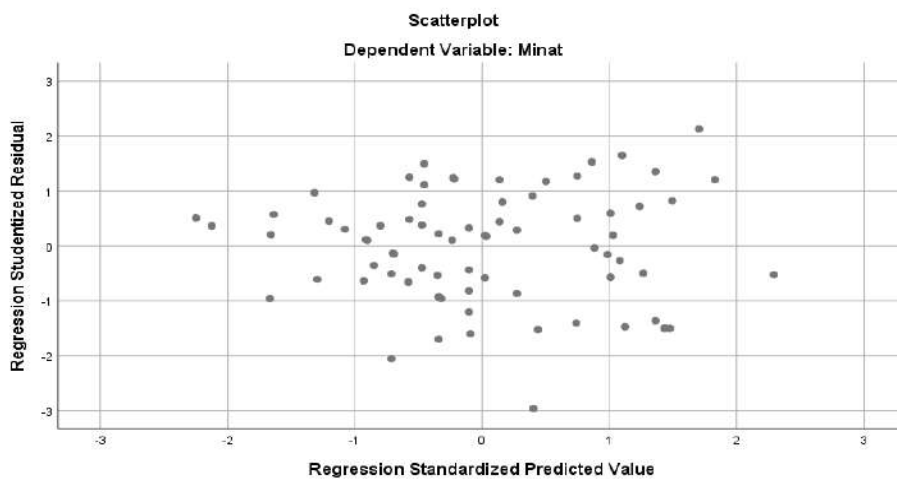
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.378	2.537		.937	.352		
	Literasi	.372	.081	.493	4.624	.000	.496	2.015
	Persepsi	.342	.114	.320	3.001	.004	.496	2.015

a. Dependent Variable: Minat



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Model Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.378	2.537		.937	.352
	Literasi	.372	.081	.493	4.624	.000
	PErsepsi	.342	.114	.320	3.001	.004

a. Dependent Variable: Minat

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.559	2.62988

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Literasi

b. Dependent Variable: Minat

Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.378	2.537		.937	.352
	Literasi	.372	.081	.493	4.624	.000
	Persepsi	.342	.114	.320	3.001	.004

a. Dependent Variable: Minat

Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.957	2	348.979	50.458	.000 ^b
	Residual	525.638	76	6.916		
	Total	1223.595	78			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Persepsi, Literasi						

D. Lampiran 4 Dokumentasi





